

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendikikan karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya mengukir atau dipahat, apabila dipahami lebih dalam suatu ukiran atau pahatan melekat kuat di atas suatu benda yang diukir yang tidak mudah hilang dan tidak mudah usang. Pengertian karakter yang ada dalam kamus Indonesia-Arab karakter adalah akhlak atau *tabi'at*. Konsep karakter yang didapat dari kedua bahasa tersebut dapat diartikan bahwa karakter adalah akhlak atau tabiat seseorang yang melekat kuat dalam dirinya yang akan tertanam terus menerus sampai sepanjang hayat, dapat dibayangkan apabila karakter tersebut tidak dibentuk khususnya dari individu itu sejak kecil maka kemungkinan besar karakter buruk yang melekat pada dirinya akan mengakar kuat sepanjang hidupnya, oleh karena itu karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan (*habit*) sejak anak usia dini.<sup>1</sup>

Karakter menurut Pusat Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Lickona isi dari karakter yang baik adalah kebaikan). Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk

---

<sup>1</sup>Ririn Layfatul Munawaroh and Singgih Adhi Prasetyo, "Nilai Karakter Dalam Film Animasi 'Horton Hears A Who' Sudut Pandang," *Indonesian Values and Character Education Journal* Vol.2 No. 1 (2019), h.19.

berprilaku secara moral. Karakter adalah objektifitas yang baik dan kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama diseluruh dunia.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.<sup>3</sup>

Pendidikan diharapkan dapat mengambil bagian penting dalam mencerdaskan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang berdasarkan budaya bangsa Indonesia sendiri untuk mengupayakan membentuk dan membina anak menjadi generasi penerus bangsa .

Di Indonesia, banyak acara yang menyuguhkan tayangan untuk anak. Namun, sebagai orang tua harus mampu menjadi filter. Jangan sampai anak salah menikmati siaran televisi yang

---

<sup>2</sup> Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 48.

<sup>3</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Journal.Uny.Ac.Id* Vol.1 No. 2 (2014), h.19.

tidak ada nilai karakternya atau malah akan merusak moral anak. Mengingat karakteristik anak adalah meniru. Seorang anak akan lebih mudah merekam kejadian yang dilihat kemudian mereka tirukannya di dunia nyata. Misalnya ketika anak suka menonton acara televisi yang memuat tindakan kekerasan. Maka tidak mengherankan jika suatu saat anak akan meniru dan menerapkannya kepada adik atau teman mereka. Oleh karena itu, sangatlah berhati-hati ketika memilihkan tayangan untuk anak.<sup>4</sup>

Tayangan serial animasi atau yang biasa disebut kartun, telah menjadi sarana hiburan di Indonesia dan telah banyak digemari oleh anak-anak bahkan orang dewasa. Namun, beberapa judul kartun dianggap masuk ke dalam kategori berbahaya. Memang jika disimak secara mendalam, terdapat banyak adegan yang berbahaya dan menampilkan kekerasan pada beberapa episode yang ditayangkan. Beberapa judul kartun mancanegara yang tergolong berbahaya pertama, Tom and Jerry adalah tayangan yang kurang tepat bagi anak-anak karena menanamkan perilaku menindas atau mem-bully dan kekerasan. Selain itu serial animasi Spongebob juga banyak menampilkan kekerasan dan penindasan.

Berbeda halnya dengan film animasi Upin Ipin yang diproduksi oleh *Les Copaque* dan dirilis pada tanggal 14

---

<sup>4</sup>Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi 'Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah' Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.8 No.2 (2019), h.164–171.

september 2007, yang awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Bulan Suci Ramadhan. Dalam hal ini, anak-anak perlu disugahi dengan animasi yang sesuai pada dunianya, seperti mencerminkan perilaku yang baik, bermoral, dan berkarakter. Animasi yang diterbitkan oleh *Les Copaque* yaitu Upin Ipin dan ditayangkan di televisi Indonesia sedang maraknya serial kartun yang sarat akan nilai pendidikan ini menunjukkan, masyarakat Indonesia masih ingin tayangan yang menawarkan nilai-nilai karakter.<sup>5</sup>

Seiring dengan perkembangannya zaman, banyak problematika kehidupan dimasyarakat yang tidak menggambarkan nilai dan martabat bangsa. Perilaku yang meniru gaya hidup bangsa lain, tidak berbudi pekerti, dan semakin lemahnya moralitas bangsa menjadi salah satu contoh lunturnya nilai dan martabat bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter yang tertanam dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang

---

<sup>5</sup>Yulianti Rukmana, Skripsi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin*, (Bengkulu:IAIN,2022), h.3

kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Peran orangtua sangat penting dalam mendidik anak, walaupun mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan bagaimana menjadi orang tua ideal sebagaimana dalam menyiapkan guru atau tenaga kependidikan. Tidak ada sekolah formal yang khusus melatih dan mengajarkan menjadi orang tua ideal, tapi mereka belajar dari pengalaman pola asuh orangtua mereka dahulu.

Namun Pengembangan karakter anak, peran guru juga memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak. Guru sebagai orangtua anak di sekolah. Untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam membuat iklim proses belajar mengajar yang nyaman. Wawasan, kedisiplinan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif, kesejahteraan, serta budaya sekolah merupakan aspek keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, peran guru sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Namun, kenyataannya pendidikan dewasa ini hanya lebih memperhatikan aspek intelektual daripada memperhatikan aspek emosional dan spiritual, maka

---

<sup>6</sup>Rizkiana Putri, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin", *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Vol.7 No. 3 (2021), h.1253–1263.

tidak heran jika banyak kita melihat kurang terbentuknya karakter pada anak dan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang akademinya .karena hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Penelitian yang dilaksanakan di TK NAZIRA KOTA BENGKULU menunjukkan bahwa diantara nilai-nilai karakter anak, karakter disiplin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak.<sup>7</sup>

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, yang mengundang kita untuk melihat sekian banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan. Adapun ayat Al-Qur'an yang secara tegas memerintahkan seluruh umat muslim untuk beriman kepadanya adalah dalam surat Al-Mujadallah ayat 11, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S. Al-Mujadallah: 11).

Ada banyak peneliti yang mengkaji film animasi Upin & Ipin terhadap nilai nilai pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun dengan berbagai macam pendidikan karakter tiap hasil

---

<sup>7</sup>Ahmad Yasar Ramdan and Puji Yanti Fauziah, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol.9 No. 2 (2019), h.100.

penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda selain itu fokus masalah yang dibahas oleh peneliti juga berbeda.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkiana Putri, Murtono dan Himmatul Ulya (2021) mahasiswa Universitas Muria Kudus yang berjudul “Nilai Nilai pendidikan karakter dalam film Upin dan Ipin” menyatakan bahwa Pendidikan karakter pada film animasi Upin dan Ipin episode “Kedai Makan Upin dan Ipin” sebagai berikut: 1) religius, 2) Nasionalis, 3) Mandiri, 4) Gotong royong dan 5) Integritas. Dari kelima nilai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang paling dominan dan mendasari kelima karakter tersebut dikarenakan karakter religius merupakan unsur utama sekaligus unsur pembangun suatu nilai karakter. Dalam film animasi Upin dan Ipin ditampilkan bahwa setiap episode mengandung nilai karakter baik. Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kualitatif.<sup>8</sup>

Adapun hasil karya mahasiswa IAIN Bengkulu (bengkulu) dalam menata mata kuliah yang diampu oleh penulis yaitu Nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi Upin Ipin adalah: 1, karakter peduli sosial 2, karakter

---

<sup>8</sup> Rizkiana Putri, Murtono dan Himmatul Ulya, “Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Upin dan Ipin”, *Jurnal Educatio* Vol.7 No.3 (2021), h.1362.

rasa ingin tahu 3, karakter kerja keras 4, karakter toleransi 5, karakter mandiri 6, karakter kreatif.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ivan Zhayoga, Diana Endah H dan Ikha Listyarini (2020) Mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berjudul “Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa”, disimpulkan bahwa Analisis Pengaruh Film upin dan Ipin terhadap karakter siswa melalui 3 tahapan yaitu Modeling effect, Dishinbitory effect, dan Eliciting effect. Modeling effect yaitu pemberian tayangan film Upin dan Ipin kepada siswa untuk di tonton, Dishinbitory effect yaitu siswa diberikan perintah untuk mengamati film Upin dan Ipin, Eliciting effect yaitu peneliti mengamati dan mengobservasi siswa. Pertama dalam pemberian tayangan film Upin dan Ipin peneliti menganalisis terlebih dahulu nilai karakter dan unsur unsur penyusun yang terdapat dalam episode “Ikhlas dari Hati” dan “Pensil Ajaib” tersebut, dalam tayangan tersebut terdapat perilaku peduli sosial dan bersahabat yang dapat di gunakan untuk contoh bagi siswa. Kedua peneliti mencoba mengamati lingkungan sekitar terdapat perilaku peduli sosial dan bersahabat serta pemberian contoh atau tidak. Selanjutnya peneliti mengamati akankah siswa meniru dan meningkatkan nilai karakter peduli sosial dan bersahabat ke dalam lingkungan mereka. Setelah di lakukan pengamatan ternyata

---

<sup>9</sup>Yulianti Rukmana, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin*”, (Bengkulu:IAIN,2022), h.78



semua siswa melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai karakter peduli sosial dan bersahabat serta meningkat. Maka film Upin dan Ipin dapat berpengaruh dalam penerapan contoh karakter baik dan peningkatan karakter bagi siswa.<sup>10</sup>

Hasil penelitian Nafia Wafiqni dan Arizka Alycia (2021) yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa Madrasah Ibtidaiyah” “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara film animasi Upin dan Ipin dalam menguatkan Karakter Gotong Royong siswa kelas V MI Miftahul Falah” karena pengaruh film animasi Upin dan Ipin sangat lemah untuk menguatkan karakter gotong royong siswa, yaitu sebesar 0,5% sedangkan 99,5% (100% - 0,5%) dapat disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>11</sup>

Apa yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pengaruh film animasi upin dan ipin terhadap nilai nilai pendidikan karakter anak usia 4-6 tahun ini merujuk pada film upin & ipin musim 17 yang baru tayang 15 episode disini peneliti mengambil episode

---

<sup>10</sup> Ivan Zhayoga, Diana Endah H dan Ikha Listyarini, “Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa,” *Indonesian Values and Character Education Journal* Vol.3 No.1 (2020), h.4

<sup>11</sup> Nafia Wafiqni dan Arizka Alycia, “Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Karakter Gotong Royong Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Integrated Elementary Education* VOL.1 No.1 (2021), h.26

1. Lindung diri dan keluarga :
2. Perginya Rembo
3. Dapur memasak masak
4. Pesta cahaya
5. Hapuskan virus
6. Pin pin pom delima sakit
7. Kawan kawan hilang
8. Selamat hari guru
9. Selamat pagi
10. Terimakasih cikgu
11. Untuk prestasi
12. Bila hujan turun
13. Pengembaraan bermula
14. Keselamatan kecakapan tenaga
15. Terima kasih

Di penelitian sebelumnya film upin & ipin banyak diteliti pada episode lama. Disini penelitian juga akan meneliti ditempat waktu yang berbeda penelitian ini akan dilakukan di TK Nazira Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di TK Nazira Kota Bengkulu, dengan satu guru wali kelas kondisi di Tk tersebut sudah hamper memadai secara keseluruhan sarana dan prasarana sudah lengkap walaupun masih ada yang belum memenuhi peraturan. Seperti letak susunan meja dan kursi dan kurang luaskelasny.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK Nazira Kota Bengkulu, di temukan permasalahan tentang pembelajaran pendidikan karakter yang kurang memadai.

Maka penelitian ini menggunakan film animasi upin dan ipin agar lebih menarik dan sesuai dengan pembelajaran tentang pendidikan karakter, apa ada pengaruh film animasi upin dan ipin terhadap pendidikan karakter maka penelitian melakukan pengembangan terhadap film upin dan ipin tersebut yang akan di jelaskan dalam bab landasan teori.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh film animasi Upin & Ipin terhadap Nilai Pendidikan Karakter anak usia 4-6 tahun?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh film animasi upin dan ipin sebagai media pembentukan karakter di TK Nazira.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film keluarga somat.
2. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film animasi keluarga somat dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

